



STRATEGI GURU PAI DALAM MENDORONG KEDISIPLINAN SHALAT ZUHUR BERJAMAAH DI SMA NEGERI 3 PAYAKUMBUH

Rohmatul Azizah Putri¹, Riza Wardefi², M. Yemmardotillah³

Universitas Negeri Padang

putriazizah382@gmail.com¹, rizawardefi@fis.unp.ac.id², yemmardotillah@unp.ac.id³

Abstract

Discipline in performing congregational prayers at school is one of the key indicators in assessing the success of religious education among students. This study uses a qualitative method with a case study approach. There was a significant increase in student attendance for congregational prayers between October and November, with the number of students who received punishment decreasing from 262 to 142 after the implementation of several strategies. This indicates that, although there are strategies in place to discipline students, challenges still remain in changing students' behavior and attitudes toward religious obligations. This research was conducted at SMA Negeri 3 Payakumbuh. The informants in this study include a religious education teacher, the vice principal for student affairs, and five students. The study reveals that the teacher applied strategies such as providing attendance records and a presence card as proof of discipline in performing the Zuhur congregational prayer, as well as administering sanctions to students who did not demonstrate discipline in carrying it out. This approach not only encourages students to regularly participate in congregational prayers but also helps foster a disciplined attitude that can positively impact other areas of life, such as in terms of study discipline and daily behavior.

Keywords : Strategy; Prayer; Discipline

Abstrak : Disiplin shalat berjamaah di sekolah merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pendidikan agama dikalangan siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Terdapat peningkatan signifikan dalam kehadiran siswa untuk shalat berjamaah antara bulan Oktober dan November tahun 2024, dengan jumlah siswa yang terkena hukuman menurun dari 262 menjadi 142 setelah penerapan beberapa strategi. Salah satu indikasi tantangan dalam mengubah perilaku dan sikap siswa terhadap kewajiban ibadah adalah adanya pengaruh lingkungan sosial dan budaya yang berbeda-beda, yang dapat memengaruhi motivasi dan komitmen mereka dalam melaksanakan ibadah. Ini mengindikasikan bahwa meskipun ada strategi untuk mendisiplinkan siswa, masih terdapat tantangan dalam mengubah perilaku dan sikap siswa terhadap kewajiban ibadah. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Payakumbuh. Informan dalam penelitian ini adalah

seorang guru Pendidikan Agama Islam, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, dan lima orang siswa. Penelitian ini mengungkapkan bahwa guru menerapkan strategi berupa pemberian absen dan kartu kehadiran sebagai bukti kedisiplinan dalam shalat Zuhur berjamaah, serta memberikan sanksi kepada siswa yang tidak menunjukkan kedisiplinan dalam melaksanakannya. Pendekatan ini tidak hanya mendorong siswa untuk rutin mengikuti shalat berjamaah, tetapi juga membantu membentuk sikap disiplin yang dapat berdampak positif pada aspek kehidupan lainnya, seperti dalam hal kedisiplinan belajar dan perilaku sehari-hari.

Kata Kunci : Strategi, Shalat, Kedisiplinan

PENDAHULUAN

Salah satu ibadah yang dianjurkan dalam Islam adalah shalat berjamaah. Melakukan shalat secara kolektif di masjid atau lokasi ibadah umat muslim lainnya lebih besar manfaatnya dari pada shalat sendirian (Zulfikri & Faizah, 2023). Ibadah ini tidak saja menjadi sarana mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa dan serta memperkuat hubungan kekeluargaan dan solidaritas antar umat Islam. Menurut Yuliana (2024), Melalui shalat berjamaah, individu dapat merasakan rasa solidaritas dan saling mendukung dalam memenuhi kewajiban agama mereka. Namun, dalam praktiknya, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan partisipasi umat Muslim, khusus di kalangan remaja dan kaum muda. Oleh karena itu, memahami komponen yang mempengaruhi pelaksanaan shalat berjamaah agar ibadah ini dapat dilaksanakan secara optimal, terutama dalam konteks shalat berjamaah di sekolah.

Shalat berjamaah di sekolah menjadi salah satu kegiatan penting yang dapat membentuk karakter dan kedisiplinan siswa. Sebagai lingkungan pendidikan, sekolah berkontribusi secara strategis dalam penanaman nilai-nilai keagamaan kepada siswa, termasuk pentingnya melaksanakan shalat berjamaah (Abdul *et al.*, 2022). Kegiatan ini tidak hanya menjadikan spiritualitas siswa, akan tetapi menciptakan suasana kebersamaan dan saling mendukung di antara mereka. Namun, tantangan untuk mendorong keterlibatan siswa dalam pelaksanaan shalat berjamaah di lingkungan sekolah sering kali muncul, seperti kurangnya kesadaran dan motivasi. Akibatnya, perlu ada upaya yang berkelanjutan untuk mendorong siswa untuk menjadi lebih disiplin dalam shalat berjamaah. Ini menunjukkan betapa pentingnya shalat berjamaah.

Kewajiban untuk melakukan shalat berjamaah adalah bagian penting dari kehidupan seorang Muslim. Kedisiplinan ini tidak hanya mencerminkan komitmen individu terhadap ibadah, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter yang baik. Menurut Susanti (2023), dalam konteks pendidikan, kedisiplinan shalat berjamaah di kalangan siswa dapat menjadi indikator keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan. Akan tetapi, sejumlah siswa masih belum menunjukkan kedisiplinan dalam mengikuti salat berjamaah yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pengaruh lingkungan dan kurangnya motivasi (Lubis et al., 2024). Oleh karena itu, perlu menentukan faktor-faktor yang menentukan kedisiplinan siswa dalam mengikuti salat berjamaah sebagai dasar pengambilan tindakan yang tepat untuk meningkatkannya, termasuk peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran yang sangat kritis dalam membimbing siswa agar dapat melaksanakan shalat berjamaah dengan disiplin. Menurut Zain et al. (2024), sebagai pendidik, guru PAI tidak hanya mengemban tugas mengajar agama, tetapi juga berperan aktif dalam membentuk nilai-nilai spiritual dan moral kepada siswa. Melalui pendekatan yang tepat, guru dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya shalat berjamaah dan dampaknya terhadap kehidupan biasanya. Selain itu, guru PAI juga berperan sebagai teladan bagi siswa dalam mengerjakan ibadah. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi strategi guru PAI dapat memaksimalkan perannya dalam meningkatkan disiplin dalam shalat berjamaah di sekolah, yang akan berhubungan dengan strategi yang mereka terapkan.

Untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam shalat berjamaah, guru PAI perlu menggunakan strategi yang berbeda. Berbagai pendekatan, seperti penguatan nilai-nilai spiritual, pembelajaran berbasis pengalaman, dan pengorganisasian waktu yang baik, dapat digunakan untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam shalat berjamaah (Sujarwo, 2024). Selain itu, guru PAI dapat menggunakan metode interaktif dan bekerja sama untuk membuat kondisi menyenangkan dan mendukung. Dengan penerapan strategi yang sesuai, diharapkan siswa tidak hanya disiplin dalam melaksanakan shalat, tetapi juga dapat memahami makna dan signifikansi ibadah tersebut dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, tujuan dari

penelitian ini adalah untuk menemukan dan menganalisis strategi yang digunakan oleh tugas guru PAI dalam menumbuhkan kedisiplinan pelaksanaan salat berjamaah di lingkungan sekolah. Ini menjadi salah satu bentuk dukungan yang bernilai bagi pertumbuhan pendidikan agama.

Kedisiplinan shalat berjamaah di sekolah merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan pendidikan agama di kalangan siswa. Melakukan shalat berjamaah secara teratur di samping memperbaiki iman mereka, hal ini juga berkontribusi dalam membangun karakter dan kebiasaan positif (Mukminin et al., 2024). Namun, tantangan dalam mencapai kedisiplinan ini sering kali muncul, seperti kurangnya motivasi serta pemahaman siswa mengenai pentingnya ibadah. Kedisiplinan dalam melaksanakan shalat berjamaah adalah salah satu elemen krusial dalam pendidikan karakter di sekolah. Shalat berjamaah tidak hanya menjadi kewajiban ibadah bagi umat Islam, tetapi juga menjadi sarana untuk membentuk karakter siswa, seperti kedisiplinan waktu, tanggung jawab, dan kebersamaan sekolah.

Di SMA Negeri 3 Payakumbuh, Shalat berjamaah telah menjadi bagian dari kegiatan rutin yang dilakukan dari tahun ajaran 2023/2024, Namun, berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 23 Desember 2024, belum ada strategi yang diterapkan untuk mendorong siswa ikut shalat berjamaah. Strategi untuk mendisiplinkan siswa dalam pelaksanaan shalat berjamaah baru diterapkan pada tahun ajaran 2024/2025. Meskipun program ini telah menjadi bagian dari kegiatan rutin sekolah, observasi awal menunjukkan bahwa dari 1.176 siswa, sebanyak 197 siswa terlambat mengikuti shalat Zuhur berjamaah antara Oktober hingga November 2024, dengan catatan ada siswa yang mengulang keterlambatan tersebut dikarenakan mereka pergi ke kantin atau mengobrol di kelas sebelum waktu shalat.

Dari data absensi shalat Zuhur berjamaah yang disediakan oleh pihak sekolah, peneliti memperoleh rekapan absen, yang mana peneliti melihat terjadi peningkatan signifikan antara bulan Oktober dan November setelah diterapkannya beberapa strategi, seperti memberikan stempel pada tangan dan kartu kendali yang harus dikumpulkan kepada guru setelah jam ishoma. Setelah penerapan strategi baru untuk meningkatkan disiplin siswa dalam melaksanakan ibadah shalat berjamaah, perkembangan yang signifikan terlihat dalam waktu lebih kurang satu bulan. Penelitian menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan partisipasi siswa, serta

dampak positif terhadap prestasi akademik mereka. Dimana pada bulan Oktober 2024, tercatat 262 siswa masih terkena hukuman karena tidak mengikuti program shalat berjamaah, sedangkan pada bulan November 2024 jumlah tersebut menurun menjadi 142 siswa. Salah satu indikasi tantangan dalam mengubah perilaku dan sikap siswa terhadap kewajiban ibadah adalah adanya pengaruh lingkungan sosial dan budaya yang berbeda-beda, yang dapat memengaruhi motivasi dan komitmen mereka dalam melaksanakan ibadah.

Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk tujuan memahami strategi yang diterapkan oleh guru PAI di SMA Negeri 3 Payakumbuh dalam meningkatkan kedisiplinan shalat Zuhur berjamaah. Diharapkan penelitian ini akan memberikan gambaran tentang strategi yang efektif dalam mendidik siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah dengan disiplin, sehingga dapat dijadikan contoh untuk sekolah lain dalam memperbaiki kualitas pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya membantu peningkatan kualitas Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Payakumbuh, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang lebih baik, yang nantinya akan membawa pengaruh baik terhadap kehidupan pribadi dan sosial mereka.

METODE

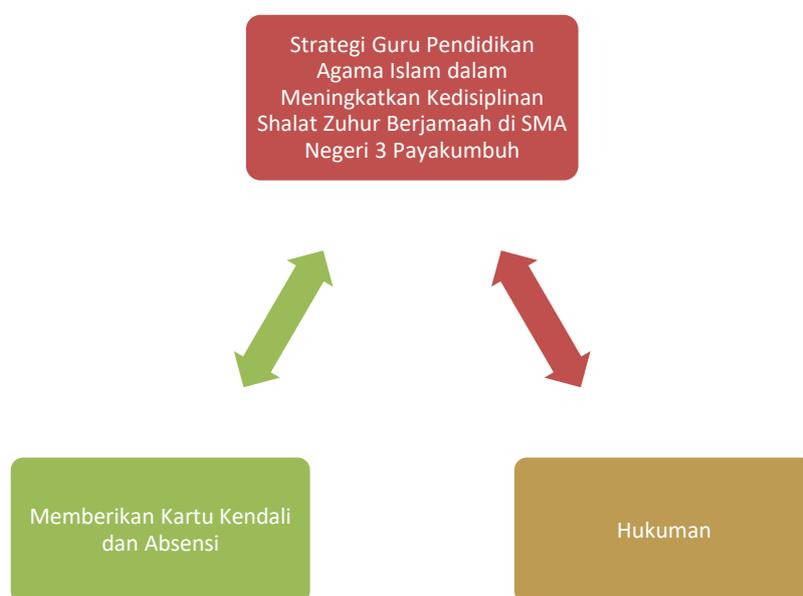
Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yang berarti mereka melihat fenomena di sekitar mereka dan menganalisisnya dengan logika ilmiah (Gunawan, 2013). Sedangkan John Creswell mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif berarti mengeksplorasi dan menafsirkan makna perilaku baik individu maupun kelompok, serta mengidentifikasi permasalahan sosial atau kemanusiaan.

Studi kasus adalah tipe penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini. Penelitian ini mengkaji seluruh unsur krusial dari suatu kasus yang sedang dianalisis. Studi kasus memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan rinci tentang situasi atau objek tertentu, seperti individu, keluarga, fenomena atau peristiwa, serta kelompok terbatas lainnya. Dengan demikian, Peneliti dapat merasakan, memahami, dan mempelajari cara objek penelitian beroperasi atau berkembang secara alami (Sidiq & Choiri, 2019).

Adapun informan dalam penelitian yaitu terdiri dari Guru PAI, Waka Kesiswaan dan 5 orang siswa SMA Negeri 3 Payakumbuh. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara, yang kemudian dianalisis menggunakan analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Analisis ini terdiri dari tiga tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Dalam memastikan keabsahan data, peneliti melakukan beberapa langkah, yaitu memperpanjang durasi penelitian di lapangan, meningkatkan ketelitian dalam pengamatan, serta melakukan triangulasi sumber dan teknik.

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Guru PAI, Waka Kesiswaan dan 5 orang siswa, hasil analisis secara nyata mendapati bahwa terdapat dua tema penting terkait strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat Zuhur berjamaah di SMA Negeri 3 Payakumbuh. Dua tema tersebut dapat terlihat pada gambar 1. berikut:



Gambar 1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Zuhur Berjamaah di SMA Negeri 3 Payakumbuh

Berdasarkan gambar 1, peneliti dapat menjelaskan bahwa setelah dilakukan wawancara mendalam dengan Guru PAI, Waka Kesiswaan, dan 5 siswa, ditemukan dua strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan

kedisiplinan shalat Zuhur berjamaah di SMA Negeri 3 Payakumbuh. Kedua strategi tersebut adalah: i) pemberian kartu kendali dan absensi, ii) penerapan hukuman.

Untuk membuatnya lebih menarik, peneliti akan mendeskripsikan kutipan hasil wawancara dengan informan berdasarkan dua tema yang telah dijelaskan sebelumnya. Deskripsi wawancara yang akan disajikan berupa kutipan singkat dari pernyataan informan saat wawancara berlangsung. Meskipun kutipan-kutipan tersebut disampaikan dengan pilihan kata yang sedikit berbeda, pada dasarnya memiliki tujuan dan maksud yang hampir serupa.

Tema pertama yaitu memberikan kartu kendali dan absensi, menurut informan salah satu strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat Zuhur berjamaah di SMA Negeri 3 Payakumbuh adalah disebabkan karena Penerapan kartu kendali dan absensi untuk shalat Zuhur berjamaah di SMA Negeri 3 Payakumbuh merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam beribadah. Tema ini disampaikan oleh informan 1, 2, dan 3 seperti yang tercantum dalam kutipan wawancara pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kutipan Wawancara Tema Pertama

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Memberikan Kartu Kendali dan Absensi	1	<i>"Jadi, untuk memantaunya kami membuat sebuah kartu kendali, dimana nanti siswa akan menerima kartu tersebut setelah mereka selesai melaksanakan shalat itu. Dan guru setelah jam itu akan mengumpulkan kartu tersebut untuk memantau absennya."</i>
	2	<i>"Sebelumnya ada stempel kemudian ada kartu. Kartu pun ada perubahan-perubahan, ada peningkatan. Untuk susatu kebijakan jika ingin kebijakan itu berhasil, harus tetap di evaluasi. Dimana ada kekurangan diperbaiki yang bagus kita tingkatkan. Sampai sekarang masih pakai kartu, tetapi kartunya sudah ada perubahan. Supaya apa, untuk kehati-hatian menghindari siswa terbiasa bertindak yang tidak jujur."</i>
	3	<i>"Dikasih kartu kendali, kemudian waktu sudah masuk kelas kartu kendali dikumpulkan kembali untuk bukti dan absen mengikuti shalat berjamaah."</i>

Berdasarkan temuan dari wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa salah satu strategi efektif untuk mendisiplinkan siswa menjalankan shalat Zuhur secara berjamaah dilakukan dengan cara memberikan kartu kendali shalat berjamaah kepada setiap siswa setelah siswa melaksanakan shalat Zuhur berjamaah. Kartu ini akan dikumpulkan kembali oleh guru yang mengajar selama jam pelajaran setelah waktu ishoma. Selanjutnya, guru akan mengambil absen shalat dengan memeriksa apakah siswa mengumpulkan kartu kendali tersebut. Dengan cara ini, siswa diharapkan lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam shalat berjamaah, sekaligus meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya disiplin dalam menjalankan ibadah. Strategi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kebiasaan baik di kalangan siswa.

Tema kedua yaitu hukuman, menurut bahwa ketidakdisiplinan siswa dalam menjalankan shalat Zuhur berjamaah akan berakibat pada penerapan hukuman. Salah satu bentuk hukuman yang diterapkan adalah meminta siswa yang tidak mengikuti shalat untuk membawa dua buah paving blok sebagai bentuk tanggung jawab. Tema ini disampaikan oleh informan 1, 2, dan 3 seperti yang tercantum dalam kutipan wawancara pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Kutipan Wawancara Tema Kedua

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Hukuman	1	<i>Ketika seseorang tidak melakukan shalat Zuhur berjamaah secara sengaja dalam artian alfa, kalau alfa seseorang itu diberikan tindakan memberikan penggantian tindakannya 1 kali shalat 2 buah paving blok.</i>
	2	<i>Di sekolah kami, jika seorang siswa tidak melaksanakan shalat Zuhur berjamaah secara sengaja, mereka akan dikenakan tindakan tertentu. Seperti bagi siswa yang tidak hadir, mereka diwajibkan untuk mengganti ketidakhadiran mereka dengan membawa dua buah paving blok untuk satu kali tercatat tidak ikut sholat berjamaah</i>
	3	<i>Jika tidak shalat diberi sanksi membawa paving blok sebanyak 2 buah</i>

PEMBAHASAN

Strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat Zuhur berjamaah di sekolah. Guru memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar dapat menjalankan shalat Zuhur berjamaah dengan disiplin dan penuh kesadaran melaksanakan shalat dengan penuh disiplin dan kesungguhan. Dengan strategi yang efektif, guru dapat membentuk kebiasaan positif serta meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya melaksanakan ibadah tepat waktu. Pendekatan yang digunakan tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga memotivasi siswa melalui contoh nyata dan penguatan nilai-nilai spiritual. Selain itu, guru juga berperan dalam mengawasi dan memberikan evaluasi berkala agar kedisiplinan siswa dapat terus terjaga. Kedisiplinan dalam beribadah ini diharapkan dapat mencerminkan karakter siswa yang baik, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, strategi guru PAI harus dirancang secara menyeluruh dan konsisten agar hasil yang dicapai maksimal dan berkelanjutan.

Supaya dapat membangun sikap disiplin pada siswa dalam melakukan shalat, guru Pendidikan Agama Islam perlu memiliki strategi yang efisien. Dengan pendekatan yang sesuai, diharapkan siswa dapat menjadi individu yang disiplin dalam menjalankan ibadah shalat dan mampu memahami makna keberagaman dalam kehidupan sehari-hari. Strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat Zuhur berjamaah siswa di SMA Negeri 3 Payakumbuh, yaitu:

a. Memberikan Kartu Kendali dan Absensi

Penerapan kartu kendali dan absensi untuk shalat Zuhur berjamaah di SMA Negeri 3 Payakumbuh merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam beribadah. Dalam konteks pendidikan, disiplin menjadi salah satu elemen penting yang harus ditanamkan kepada siswa, terutama dalam menjalankan ibadah. Teori behaviorisme, yang diperkenalkan oleh B.F. Skinner, menjelaskan bahwa perilaku dapat dipelajari dan diperkuat melalui penguatan positif (Addaeroby & Febriani, 2024). Dengan menggunakan kartu kendali, siswa yang hadir secara rutin dalam shalat berjamaah dapat diberikan pengakuan atau reward, sehingga mendorong

mereka untuk terus melaksanakan ibadah dengan disiplin (Imam, 2021). Dengan menggunakan kartu kendali, siswa yang secara rutin hadir dalam shalat berjamaah dapat diberikan pengakuan atau reward sebagai bentuk apresiasi atas kedisiplinan mereka.

Penghargaan ini tidak hanya berperan sebagai motivasi untuk mempertahankan kebiasaan baik, tetapi juga sebagai dorongan positif agar siswa semakin termotivasi untuk melaksanakan ibadah secara konsisten dan penuh kesungguhan. Selain itu, sistem kartu kendali memudahkan guru dalam memantau kehadiran siswa secara objektif dan sistematis, sehingga pelaksanaan shalat berjamaah dapat berjalan dengan lebih teratur. Dengan adanya penghargaan dan pengawasan yang tepat, diharapkan siswa tidak hanya mengikuti shalat berjamaah sebagai kewajiban, tetapi juga menjiwai nilai spiritual dan kedisiplinan yang terkandung dalam ibadah tersebut. Pendekatan ini juga membantu membentuk karakter siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran akan pentingnya komitmen dalam beribadah, yang akan berdampak positif bagi kehidupan mereka secara keseluruhan.

Kartu kendali berperan penting sebagai alat refleksi yang membantu siswa mengevaluasi diri mereka dalam melaksanakan shalat secara rutin dan disiplin. Dengan pencatatan kehadiran yang sistematis, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya konsistensi dalam beribadah, serta bagaimana konsistensi tersebut berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan karakter dan disiplin diri. Proses penggunaan kartu kendali tidak hanya mengajarkan siswa mengenai kewajiban menjalankan shalat, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka mengenai makna spiritual dan nilai-nilai moral yang terdapat dalam ibadah tersebut. Selain itu, kartu kendali juga memotivasi siswa untuk meningkatkan komitmen mereka dalam beribadah, karena mereka dapat melihat perkembangan dan evaluasi pribadi secara nyata. Dengan demikian, alat ini membantu menciptakan kesadaran yang lebih luas mengenai pentingnya ketekunan dan tanggung jawab dalam menjalankan ibadah, yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif bagi perkembangan pribadi dan sosial siswa. Melalui refleksi yang rutin, siswa dapat belajar memperbaiki diri dan menanamkan nilai-nilai positif yang akan terus mereka bawa dalam aktivitas sehari-hari (Rozi et al., 2024).

Implementasi kartu kendali dan absensi di SMA Negeri 3 Payakumbuh memerlukan sosialisasi yang efektif kepada siswa dan orang tua agar semua pihak memahami tujuan dan manfaat dari program ini. Sosialisasi yang baik akan memastikan bahwa siswa menyadari pentingnya kehadiran mereka dalam shalat berjamaah dan bagaimana hal ini berkontribusi pada pembentukan karakter mereka. Selain itu, melibatkan orang tua dalam proses ini sangat penting, karena dukungan dan motivasi dari mereka dapat mendorong anak-anak untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan ibadah. Dengan adanya komunikasi yang terbuka antara sekolah dan orang tua, diharapkan terbentuk kerja sama yang harmonis dalam mendukung kedisiplinan siswa (Nurhakim et al., 2024).

Monitoring dan evaluasi secara berkala juga perlu dilakukan untuk menilai efektivitas program ini. Melalui evaluasi, pihak sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari implementasi kartu kendali dan absensi, serta melakukan perbaikan yang diperlukan. Data absensi yang terkumpul dapat dianalisis untuk melihat perkembangan disiplin siswa dari waktu ke waktu, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kehadiran mereka, seperti motivasi pribadi, pengaruh teman sebaya, atau kondisi lingkungan. Dengan memahami faktor-faktor tersebut secara lebih mendalam, pihak sekolah dapat merumuskan strategi yang lebih efektif guna meningkatkan keterlibatan siswa dalam pelaksanaan shalat berjamaah. Secara keseluruhan, pendekatan yang komprehensif ini diharapkan dapat menciptakan budaya disiplin yang kuat di kalangan siswa, serta memperkuat hubungan antara sekolah, siswa, dan orang tua.

Secara keseluruhan, penerapan kartu kendali dan absensi untuk shalat Zuhur berjamaah di SMA Negeri 3 Payakumbuh tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam beribadah, namun juga untuk membangun karakter yang positif. Dengan pendekatan yang sesuai, diharapkan siswa dapat menjadi individu yang tidak hanya tepat waktu dalam melaksanakan shalat, tetapi juga mampu menjiwai dan memahami arti penting perbedaan dalam kehidupan sehari-hari. Program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi perkembangan spiritual dan moral siswa.

b. Hukuman

Siswa diharapkan mampu datang tepat waktu ketika pelaksanaan shalat berjamaah dimulai untuk menjaga ketertiban dan keberlangsungan ibadah bersama. Keterlambatan atau ketidakhadiran akan mendapatkan konsekuensi berupa sanksi yang dijatuhkan oleh guru kepada siswa yang melakukan pelanggaran aturan tersebut. Kebijakan ini dimaksudkan untuk membangun rasa tanggung jawab dan kesadaran akan pentingnya disiplin dalam melaksanakan ibadah. Menurut Rukmiyati et al. (2023) peran guru menjadi sangat krusial dalam menerapkan aturan ini secara konsisten dan tegas, sehingga siswa memahami konsekuensi dari tindakannya. Dengan pendekatan tersebut, guru tidak hanya mengawasi tetapi juga mendidik siswa agar menghormati waktu dan kewajiban beribadah. Disiplin yang dibangun melalui pengawasan dan pemberian sanksi ini diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang taat dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru, siswa, dan pihaksekolah sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pelaksanaan shalat berjamaah secara disiplin dan khusyuk.

Menurut Rahadi & Khoir (2025) hukuman memainkan peran krusial Untuk meminimalisir pelanggaran terhadap peraturan dan tata tertib, termasuk yang berkaitan dengan pelaksanaan shalat berjamaah. Dengan menerapkan sanksi, misalnya nasihat atau peringatan, bagi siswa yang datang terlambat atau tidak ikut melaksanakan shalat Zuhur berjamaah, sekolah dapat menegakkan disiplin dan meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya ibadah. Selain itu, hukuman yang diberikan harus bersifat mendidik, sehingga siswa tidak hanya memahami konsekuensi dari ketidakdisiplinan, tetapi juga termotivasi untuk memperbaiki perilaku mereka. Dengan demikian, penerapan hukuman yang tepat dapat menciptakan kondisi yang lebih disiplin dan memperkuat pembentukan karakter siswa dalam aspek spiritual dan moral.

KESIMPULAN

Strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah di SMA Negeri 3 Payakumbuh meliputi dua hal utama: pertama, pemberian kartu kendali dan absensi; kedua, pemberian sanksi kepada siswa yang tidak menunjukkan kedisiplinan dalam menjalankan shalat. Secara umum, tingkat kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat Zuhur berjamaah sudah menunjukkan kemajuan dan berada pada kategori baik, meskipun

masih terdapat sebagian siswa yang belum sepenuhnya konsisten dalam beribadah secara berjamaah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, W., Rusdi, N., Suhermanto, S., & Ali, W. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama di Sekolah: Perspektif Manajemen Pendidikan Islam. *Journal of Educational Management Research*, 1(2), 82-94. <https://doi.org/10.61987/jemr.v1i2.39>
- Addaeroby, M. F., & Febriani, E. (2024). Penerapan Teori Belajar Behavioristik Skinner Dalam Pembelajaran Maharah Kalam. *Jurnal Bahasa Arab*, 1(1), 33-42. <https://doi.org/10.69988/mx5kzs45>
- Gunawan, I. (2013). Metode Penelitian Kualitatif Teori & praktik. In *PT Bumi Aksara jl. Sawo Raya No.08 Jakarta 13220*.
- Imam, L. (2021). *Strategi Pembinaan Muallaf di Masjid PITI Andre Al-Hikmah Wlahar Kulon, Patikraja, Banyumas*. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/12157>
- Lubis, B. A., Nursalimah, & Sagala, A. H. (2024). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah Di SMA Muhammadiyah 10 Rantau Prapat. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11, 731-746.
- Mukminin, A., Rochman, A., Ratih, Marfu'ah, U., & Suliwati. (2024). Peningkatan Nilai-Nilai Spiritualitas Siswa Melalui Metode Pembiasaan Di Smk Daya Wangsa Wonogiri. *Ta'limuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 160-168.
- Nurhakim, H. Q., Rohili, I., Ruswandi, I., Rahmat, M., & Erihadina, M. (2024). Peran Paguyuban Orang Tua Siswa Dalam Meningkatkan Manajemen Berbasis Kolaborasi di Madrasah Ibtidaiyah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 07, 233-246.
- Rahadi, R., & Khoir, M. A. (2025). Strategi Pendidikan Kesantrian dalam Penanganan Pelanggaran Santri di Pondok Pesantren. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 431-438.
- Rozi, F., Ansya, Y. A., & Salsabilla, T. (2024). *Siswa Sekolah Dasar Dalam Mewujudkan Tujuan Sdg 4 : Pendidikan*.
- Rukmiyati, Dannur, M., & Fajriyah. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Self-Control Siswa Kelas VIII SMPI At-Tablighiyah Desa Ponjanan Timur Kecamatan Batumarmar, Pamekasan. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(4), 66-90. <https://doi.org/10.58192/sidu.v2i4.1487>
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF_DI_BIDANG_PENDIDIKAN.pdf)
- Sujarwo, A. (2024). Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Karakter : Strategi Pembangunan Karakter Siswa di Madrasah. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan*

Dan Pembelajaran, 5, 2059–2070.

- Susanti, E. (2023). Keterkaitan Pendidikan Agama Islam dengan Peningkatan Kedisiplinan Siswa di SMA IT Pompes Darrur Rasyid Silaton. *Alacrity: Journal Of Education, 3*(1), 107–118.
- Yuliana, Y. (2024). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 09*(02), 169–174.
- Zain, A., Mustain, Z., & Rokim. (2024). Penguatan Nilai-Nilai Spiritual dan Moralitas di Era Digital melalui Pendidikan Agama Islam. *JEMARI: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah, 6*(2), 94–103.
- Zulfikri, Z., & Faizah, I. (2023). Sadd al-Dzari'ah sebagai Media dalam Penyelesaian Perkara Kontemporer. *The Indonesian Journal of Islamic Law and Civil Law, 4*(2), 169–185. <https://doi.org/10.51675/jaksya.v4i2.474>